

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id**J.Abdimas: Community Health**

ISSN (online): 2746-542X



Empowerment of Adolescent Cadres Through the Improvement of Basic Health Check-Up Facilities at Youth Posyandu

Pemberdayaan Kader Remaja Melalui Peningkatan Sarana Pemeriksaan Kesehatan Dasar di Posyandu Remaja

Ridni Husnah^{1*}, Nuari Andolina², Syfanea Adienda³

Universitas Awal Bros, Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan

ABSTRACT

Adolescence is a time of storm and stress so it requires health services that care for teenagers. Youth Posyandu is one of the Community Resource Health Efforts (UKBM) that is managed and organized by, for, for and with the community, including adolescents in the implementation of health development. The Youth Posyandu in Bengkong Indah Village, Batam City has been formed, but there is still a lack of knowledge of peer cadres and infrastructure for basic examination of the Youth Posyandu, so that the Youth Posyandu runs less than optimally. The purpose of this activity is to give me a lesson for youth cadres on how to conduct an initial examination during the youth posyandu and complete the facilities of the youth posyandu that are not yet available. The activity was carried out at the Healty teenagers posyandu, Bengkong indah village, Batam city with a target of 7 peer cadres. The form of activities is the restructuring of peer cadres, health education and training for peer cadres. The activity was carried out well and smoothly, where the Youth Knowledge using the basic examination tool of the youth posyandu after being given training increased to 4 people or (57%), while the knowledge of adolescents decreased from 5 people (71%) after being given training to 1 person (14%). After this activity ends, it is hoped that the youth posyandu will be more optimal in the implementation of its examinations and activities will run regularly with the support of the health center.

Keyword: Adolescent cadres, health examination facilities, youth posyandu**INFORMASI ARTIKEL**

Diterima : 07 Agustus 2024
 Direvisi : 21 Agustus 2024
 Disetujui : 01 Oktober 2024
 Dipublikasi : 01 November 2024

KORESPONDENSI

Ridni Husnah
 ridnih2@gmail.com

Copyright © 2024 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Masa remaja merupakan masa storm and stress sehingga memerlukan layanan Kesehatan yang peduli remaja. Posyandu remaja merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Posyandu Remaja di Kelurahan Bengkong Indah Kota Batam sudah terbentuk namun masih kurang pengetahuan kader sebaya dan sarana prasarana pemeriksaan dasar posyandu remaja sehingga membuat posyandu remaja berjalan kurang optimal. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pembelajaran pada kader remaja bagaimana melakukan pemeriksaan awal saat posyandu remaja dan melengkapi sarana posyandu remaja yang belum tersedia. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu *Healty teenagers* Kelurahan Bengkong Indah Kota Batam dengan sasaran 7 kader sebaya. Bentuk kegiatan yaitu restrukturisasi kader sebaya, Pendidikan Kesehatan dan pelatihan pada kader sebaya. Kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar, dimana pengetahuan remaja menggunakan alat pemeriksaan dasar posyandu remaja setelah diberikan pelatihan mengalami kenaikan menjadi 4 orang atau (57%), sedangkan pengetahuan remaja kurang

mengalami penurunan dari 5 orang (71%) setelah diberikan pelatihan menjadi 1 orang (14%). Setelah kegiatan ini berakhir, diharapkan posyandu remaja lebih optimal pelaksanaan pemeriksaannya dan kegiatan berjalan secara rutin dengan dukungan dari puskesmas.

Kata kunci: Kader Remaja, sarana pemeriksaan kesehatan, posyandu remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang disertai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, psikis maupun secara sosial. Remaja pada masa peralihan tersebut kemungkinan besar dapat mengalami masa kritis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat (Kusmiran, 2012).

Berbagai pengabdian berkaitan dengan posyandu telah banyak dilakukan. Kegiatannya beragam, tetapi lebih banyak berfokus pada pendampingan peningkatan kapasitas kader kesehatan posyandu remaja yang sebelumnya telah terbentuk. Permasalahan yang umum terjadi adalah posyandu remaja yang telah terbentuk belum berjalan dengan baik karena pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan yang rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan pemenuhan sarana prasarana dan pelatihan pada kader remaja dalam melaksanakan posyandu remaja (Permatasari & Walinegoro, 2023).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan ketrampilan hidup sehat. Pelaksanaan pelayanan kesehatan usia sekolah remaja juga dilakukan melalui pendekatan layanan ramah remaja (Keperawatan Sriwijaya et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja dikelompokkan pada usia 10 – 19 tahun. (Kesehatan RI, 2018). Masa storm and stress sering timbul pada diri remaja, karena dalam masa remaja sering terjadi tantangan dalam diri

mereka sendiri dan lingkungan remaja. Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan (Rohaeti, dkk 2018). Remaja mengikuti posyandu mendapatkan pengetahuan dan pendidikan baru terkait pelayanan kesehatan remaja, gizi, NAPZA, PKHS, PTM dan pencegahan kekerasan pada remaja

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan di tahun 2016 terdapat 66,3 juta jiwa remaja diusia 10 – 24 tahun, menurut survei SDKI menemukan terdapat 58% remaja perempuan dan 70% remaja laki-laki mulai mengenal kenakalan remaja di usia 19 tahun. Terdapat 3% remaja penyalahgunaan NAPZA dan di tahun 2018 Ristekdikti menunjukkan terdapat 9,1% remaja dengan rentang usia 10 – 18 tahun saat ini kecanduan rokok, remaja mulai berpacaran pada usia 15 tahun. Jika para remaja tersebut tidak memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, mereka memiliki perilaku berisiko. Di kota Batam terdapat 228 kasus HIV/AIDS dan terdapat 12,2% dari kasus tersebut pada kelompok remaja (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2018).

Banyak kasus dan perilaku menyimpang yang berkaitan dengan remaja menjadi salah satu masalah besar yang akan mempengaruhi kesehatan remaja. Banyak masalah yang dihadapi remaja yang makin hari makin kompleks, sehingga kepudilian pemerintah untuk menangani masalah remaja makin ketat.

Posyandu Remaja adalah tempat yang disediakan masyarakat atau tenaga Kesehatan dan pemerintah untuk memberikan fasilitas pada remaja agar mendapatkan informasi terkait tentang remaja. (Departemen Kesehatan RI.

2006). Hal yang dilakukan di posyandu remaja merupakan salah satu wadah membina dan membimbing keterampilan remaja dalam hal softskill dan pemeriksaan kesehatan. Posyandu remaja di selenggarakan secara rutin di setiap minggu. Monitoring evaluasi Riskesdas Pada tahun 2018 mendapatkan data dimana usia ibu hamil 15 - 49 tahun dan 20,8% KEK remaja anemia terdapat 48,9%.

Hasail Survei di tahun 2015 GSHS di usia 12 - 18 tahunan sebanyak 41,8% anak sekolah laki-laki dan 4,1% anak sekolah perempuan mengaku sudah merokok. Dan 2,6% mengaku sudah mengkonsumsi Narkoba. Terdapat 6,91% laki-laki dan 3,85% perempuan sudah pernah berhubungan seksual di usia 11 tahun (Kemenkes, 2015). Perbuatan seks sebelum menikah dapat berdampak pada penyakit menular, kematin ibu dan bayi dan tingginya angka aborsi

Puskesmas Sei Panas Kota Batam yang terletak di jalan laksamana Bintan, bengkong indah, bengkong kota batam memiliki satu posyandu remaja binan yaitu posyandu Healty teenagers kelurahan bengkong indah kota batam. Posyandu Remaja binaan puskes sei panas rutin memberikan pelayanan Kesehatan remaja. Terbentuknya satu posyandu remaja binaan tidak akan sebanding dengan jumlah remaja yang ada di kota batam.

Kegiatan utama posyandu remaja salah satu adalah Kader Remaja atau Kader Sebaya melakukan pemeriksaan awal berupa mengecek Tekanan Darah Remaja, Mengukur Lingkar Lengan untuk menilai KEK Remaja, mengukur BB dan TB dan pengecekan Hemoglobin pada remaja. Melalui Persediaan Sarana Posyandu remaja dapat memudahkan kader remaja melakukan pemeriksaan saat melakukan posyandu remaja disetiap minggu. Maka dari itu tujuan dari pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk memberiku pembelajaran pada kader remaja bagaimana melakukan pemeriksaan awal saat posyandu remaja dan melengkapi sarana posyandu remaja yang belum tersedia. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Provinsi Kota Batam tahun 2018 menunjukkan jumlah

kasus HIV/ AIDS dan Sifilis pada kelompok remaja yakni sebesar 228 kasus dari total 1866 kasus yang ada, dengan besar persentase 12,2 % terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun, hal ini memerlukan perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2018). Banyaknya perilaku menyimpang tersebut, tentunya menjadi masalah besar pada masalah kesehatan remaja. Untuk itu diperlukan suatu penanganan khusus bagi remaja agar terlepas dari berbagai perilaku negatif. Kepedulian pemerintah terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja cenderung semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi remaja semakin kompleks. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal sebagai pubertas serta diiringi dengan perkembangan seksual. Kondisi inilah yang menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah-masalah perilaku beresiko. Melihat besarnya berbagai permasalahan sebagaimana uraian diatas, maka sudah seharusnya pembinaan kesehatan remaja dijadikan sebagai bagian dari program prioritas pemerintah. Kebijakan terkait kesehatan reproduksi remaja diperkuat dengan UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 71-73 tentang Kesehatan Reproduksi, diamanatkan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Setiap orang termasuk remaja berhak memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengembangkan program kesehatan remaja di Indonesia melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) sejak tahun 2003 di Puskesmas. PKPR merupakan pelayanan kesehatan yang ditujukan dan dijangkau oleh remaja yang berkesan menyenangkan, menerima remaja dengan tangan terbuka, menghargai, menjaga rahasia, peka akan kebutuhan terkait kesehatan remaja, efektif, efisien dan komprehensif untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Kemenkes, 2018). Output dari program PKPR salah satunya

adalah terbentuknya kader konselor sebaya. Konselor sebaya merupakan pendidikan sebaya yang memiliki komitmen dan motivasi tinggi untuk memberikan konseling program PKPR bagi kelompok remaja sebayanya. Kelompok teman sebaya menjadi penting, dengan salah satu fungsi yaitu dapat memberikan sumber informasi dan komparasi tentang hal-hal diluar keluarga. Daya tarik hubungan interpersonal ditentukan oleh teman sebaya atau seusiaanya dikarenakan memiliki kesamaan yang menjadi faktor utamanya. Kesamaan dalam berbagai hal mulai dari sifat kepribadian, pendapat, minat, dan nilai-nilai dalam sekelompok individu yang disebut dengan teman sebaya (Yusuf & Syamsul, 2011).

Kurangnya Sarana Prasarana dan pengetahuan remaja terhadap teknikal melakukan pemeriksaan awal saat melakukan pertemuan kesehatan remaja sehingga mempengaruhi minat remaja datang ke posyandu remaja saat melakukan pertemuan. Pemenuhan sarana prasarana posyandu remaja dan pemberian pelatihan pada kader remaja terkait teknik pemberian pelayanan posyandu remaja dasar dan cara mengatasi masalah teman sebaya dapat membantu terbentuknya posyandu remaja dan menarik perhatian remaja untuk hadir saat jadwal posyandu remaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat merupakan pemberian pelatihan pada kader posyandu remaja dan pendampingan dalam pemberian pelayanan dasar posyandu remaja. Melalui kegiatan ini peserta akan dilatih dan dibimbing serta diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menggunakan sarana prasarana dalam pemeriksaan dasar disaat posyandu dimulai. Kader remaja akan diajarkan menggunakan sarana dalam pemeriksaan seperti: bagaimana pengukuran Berat Badan yang benar dengan menggunakan Timbangan BB digital yang di berikan penanggung jawab oleh kader remaja yang sudah di pilih oleh pembina posyandu dan koordinator kader remaja, disini kader remaja

juga di ajarkan melakukan pengukuran Tinggi badan remaja dan dilanjutkan menghitung IMT remaja sehingga mengetahui remaja tersebut dalam batas normal atau melebihi batas normal sehingga pembina posyandu dan tim puskesmas sei panas dapat memberikan edukasi yang tepat dan di butuhkan oleh remaja tersebut. Pada pemeriksaan dasar posyandu remaja juga di ajarkan bagaimana cara mengukur LILA, Lingkar perut dan Tekanan darah sehingga kader remaja dapat menulis hasil pemeriksaan setiap kunjungan posyandu remaja. Pembina kader remaja juga menyiapkan Buku registrasi posyandu remaja dan buku rapor kesehatan agar dapat mengetahui jumlah peserta posyandu remaja dan dapat memantau keadaan remaja setiap saat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di laksanakan selama 3 kali pertemuan, kegiatan ini adalah beberapa kegiatan rutin yang dilakukan kader remaja saat pertemuan namun selama ini kader remaja hanya mengukur tinggi badan dan berat badan dan pemberi konseling atau yang mengatasi permasalahan remaja hanya dilakukan oleh pembina posyandu remaja. Selama kegiatan pengabdian Masyarakat tim bertemu dan mengatur jadwal dengan kader remaja dengan 3 kali pertemuan yaitu :

Pertemuan Pertama

Mengajarkan teknik menggunakan dan melakukan pemeriksaan dasar yaitu menggunakan tensi digita, mengukur LILA, mengukur tinggi badan dan berat badan untuk menghitung TMT Remaja.

Pertemuan Kedua

Mengajarkan Kader Remaja bagaimana cara menyampaikan informasi konseling pada teman sebaya

Pertemuan Ketiga

Mengajarkan Kader Remaja Bagaimana cara memberi solusi dan mengatasi masalah yang dihadapi teman sebaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan diadakan di posyandu remaja dengan binaan puskesmas sei panas, kota batam. Tim pengabdian masyarakat diawali dengan meninjau lokasi pengabdian dan menanyakan jumlah kader pada posyandu remaja. Tim pengabdian masyarakat juga menjelaskan prosedur pengabdian yang akan dilaksanakan pada pembina kader posyandu dan pembimbing posyandu dari puskesmas sei panas. Setelah itu tim pengabdian menjadwalkan tanggal dan hari pertemuan kegiatan posyandu mengikuti jadwal dari kader sebaya untuk memberikan pelatihan dan pengajaran terkait pemeriksaan dasar posyandu remaja, teknik memberikan konseling kesehatan dan bagaimana memberikan saran dan menangani masalah remaja.

Kegiatan diawali dengan perkenalan Tim PkM, Penjelasan tentang tujuan dan proses rangkaian PkM yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung yaitu, penyerahan alat pemeriksaan dasar posyandu remaja, Mengajarkan menggunakan alat posyandu, melakukan evaluasi kepada adek2 kader untuk pemberian pelayanan kesehatan dasar pada teman sejawata, pemberian konseling dan memberikan solusi pada teman yang lagi memiliki masalah.

Kader Remaja diajarkan menggunakan beberapa alat yang akan digunakan selama melakukan posyandu remaja seperti : penggunaan Timbangan Berat badan dan Tinggi badan untuk mengetahui IMT Remaja yang hadir, kader sebaya juga di ajarkan bagaimana pengukuran LILA, lingkar perut, tensi digital, cara pengisian buku registrasi dan buku Rapor Kesehatan Remaja. Sebelum melakukan pada peserta posyandu remaja maka kader sebaya di berikan waktu untuk melakukan simulasi sesama kader terlebih dahulu. Tim PkM melakukan pengukuran pemahaman kader sebaya dengan cara melihat kader sebaya saat mensimulasikan pemeriksaan pada teman. Pada kegiatan ini kader sebaya di ajarkan terlebih dahulu dan diberikan kesempatan untuk melakukan roleplay terlebih

dahulu, jika kader sebaya sudah bisa melakukan pemeriksaan dasar kemudian kader sebaya diberikan kesempatan melakukan pemeriksaan dasar pada teman sebaya saat jadwal kegiatan posyandu remaja dan tim PkM akan menilai evaluasi kegiatan kader sebaya. Hambatan yang di alami pada kegiatan PkM ini mengatur jadwal semua kader sebaya diluar dari jam sekolah yang berbeda-beda.

Posyandu remaja adalah kerjasama masyarakat, remaja, dan tenaga kesehatan untuk membangun atau mengelola pelayanan kesehatan remaja yang berguna untuk meningkatkan kesehatan dan keterampilan hidup sehat seorang remaja. Posyandu remaja juga merupakan salah satu tempat yang memberikan fasilitas kepada remaja dalam memahami beberap masalah kesehatan khususnya pada remaja. Posyandu remaja dapat berjalan dengan bimbingan masyarakat dan tenaga kesehatan membentuk kader remaja sebaya. Tak hanya itu, posyandu remaja juga merupakan tempat untuk memberikan wadah dan ruang untuk remaja menceritakan apa yang dirasakan dan mendapatkan informasi terkait kesehatan remaja.

Penyampaian yang di diharapkan pada pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan pemeriksaan dasar kepada kader sebaya agar dapat memberikan pelayanan pada remaja di posyandu remaja. Adapun tujuan dari adanya posyandu remaja adalah meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja. Posyandu remaja ini di adakan karena beberapa remaja tidak ingin melakukan pemeriksaan ke tenaga sekehatan dan remaja lebih menutupi perasaan ke tenaga kesehatan ketimbang ke teman sebaya, maka dari itu di bentuklah posyandu remaja dan tim sebaya agar remaja mendapatkan informasi dan penanganan kesehatan yang sesuai dan mau datang ke tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatan karena lebih mempercayai kader sebaya. Dengan terbentuknya posyandu remaja dan kegiatan berjalan rutin, maka tujuan dari adanya posyandu remaja dalam

meningkatkan status kesehatan remaja dapat tercapai.

Interaksi kader sebaya dengan teman sebaya lebih banyak bersifat spontan dan langsung memberikan informasi. Namun kader sebaya masih ada beberapa kebingungan untuk memberikan solusi pada teman sebaya sehingga kader sebaya lebih berinisiatif memberikan arahan pada teman sebaya untuk menemu pembina kader atau pembina puskesmas untuk

memberikan masukan dan saran dalam hal yang dihadapi. Selama PkM berlangsung semua TIM baik dari TIM PkM, Kader sebaya, Pembina Posyandu dan Pembina Puskesmas bekerja sama dengan baik. Selama Kegiatan Kader Sebaya sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan dan materi – materi yang di sampaikan mudah di pahami sehingga pada saat evaluasi berlangsung mereka tidak terlalu kesulitan.

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah menggunakan alat pemeriksaan dasar posyandu remaja

Tingkat Pengetahuan	Jumlah remaja	
	Sebelum (pretes)	Sesudah (posttes)
Kurang	5 (71%)	1 (14%)
Cukup	2 (29%)	2 (29%)
Baik	0	4 (57%)
Total	7 (100%)	7 (100%)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa Pengetahuan Remaja menggunakan alat pemeriksaan dasar posyandu remaja setelah diberikan pelatihan mengalami kenaikan menjadi

4 orang atau (57%), sedangkan pengetahuan remaja kurang mengalami penurunan dari 5 orang (71%) setelah diberikan pelatihan menjadi 1 orang (14%).



Gambar 1. Pelatihan pemeriksaan dasar posyandu remaja

Pembentukan posyandu remaja bersifat fleksibel dan dikembangkan melihat permasalahan atau angka kasus yang ada disekitar posyandu remaja. Mempersiapkan petugas atau tenaga kader sebaya agar posyandu remaja dapat berjalan sehingga mendapatkan persetujuan untuk pembentukan posyandu remaja dan pelaksanaan rutin kegiatan posyandu remaja.



Gambar 2. Pemeriksaan Dasar Posyandu remaja

Sejalan dengan penelitian (Izhar, 2021), menjelaskan bahwa peran petugas kesehatan, peran kader, dukungan keluarga menunjukkan ada hubungan terhadap perilaku remaja ke posyandu.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang diadakan di posyandu remaja wilayah kerja puskesmas sei panas selama 4 kali pertemuan berjalan dengan lancar dan semua mekanisme kegiatan telah dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari respon remaja yang dimulai dari sesi perkenalan, penyampaian materi, sesi roleplay dan simulasi penggunaan alat. Pengetahuan Remaja menggunakan alat pemeriksaan dasar posyandu remaja setelah diberikan pelatihan mengalami kenaikan menjadi 4 orang atau (57%), sedangkan pengetahuan remaja kurang mengalami penurunan dari 5 orang (71%) setelah diberikan pelatihan menjadi 1 orang (14%).

APRESIASI

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada pembina dari Puskesmas Sei Panas yang mau bekerjasama dengan Tim PkM dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Awal Bros telah memberikan bantuan biaya dalam pemberian hibah internal agar kegiatan PkM ini bisa berjalan dengan lancar dan tak lupa juga tim PkM mengucapkan terima kasih kepada kader sebaya yang sudah mau meluangkan waktu mendengarkan penjelasan dari tim PkM dan mau belajar bersama dalam melakukan pemeriksaan dasar saat posyandu, memberikan konseling dan memberikan solusi dalam masalah teman sebayah. Kami juga berterima kasih kepada Kader Posyandu Remaja Healthy Teenagers yang sudah mau berpartisipasi dan memberi izin kepada kami untuk mengajarkan terkait pemeriksaan dasar pada posyandu remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh, N., Rosyidah, H., Apriliana, S. D., & Fadhilah, T. S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Dalam Mendukung 8000 Hpk Dan Mencegah *Stunting Empowering Cadre Of Integrated Health Services In Order To Support 8000 Hpk (Days Of Life) And Prevent Stunting*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(2), 18-24.

Adhyatma, A. A., Husnah, R., Sitompul, E. S., Kunci, K., Reproduksi, K., Sebaya, K., & Remaja, P. (N.D.). *Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Melalui Pendampingan Konselor Sebaya Di Posyandu Remaja*. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn). (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (Pik R/M)*. Jakarta : Direktorat Bina Ketahanan Remaja Bkkbn.

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). *A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia*. In *Maternal And Child Nutrition (Vol. 14, Issue 4)*. Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/Mcn.12617>

Dinas Kesehatan Kota Batam. (2018). *Profil Kesehatan Kota Batam 2018*. Profil Kesehatan Kota Batam.

Kemenkes Yogyakarta, P. (N.D.). *Panduan Panduan Posyandu Remaja Posyandu Remaja*.

Kementerian Kesehatan Ri. (2018). *Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr)*.

Kesehatan, K., Bekerja Sama Dengan Kelompok, R. I., & Operasional, K. (N.D.). *Pengelolaan Posyandu*.

Puskesmas Pajangan. (2022). *Petunjuk Teknis Posyandu Remaja*.

Rohaeti, Linda Siti; Laksmi, N. M. D. P. Dkk. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja (S. Khumaidah (Ed.))*. Kementerian Kesehatan Ri Dan World Health Organization.

Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika

Permatasari, A., & Walinegoro, B. G. (2023). *Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Memperkuat Penanggulangan Stunting*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2553. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14840>

Keperawatan Sriwijaya, J., Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Remaja, A., Avelina, Y., Nababan, S., Anita Delang, M., Ilmu-Ilmu Kesehatan, F., & Nusa Nipa, U. (2023). Artikel Penelitian. 10.